BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan menghasilkan berbagai penemuan, salah satunya adalah vaksin yang diimplementasikan melalui program imunisasi. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi telah terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat, dan kematian akibat PD3I (Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya (Rumaf, et al., 2023). Salah satu kematian bayi di Indonesia adalah akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan masih adanya penolakan imunisasi dasar pada bayi oleh sebagian orang tua. Berdasarkan laporan dari Puskesmas Kemuningsari Kidul tahun 2023, diketahui bahwa dari 468 bayi di Desa Kertonegoro, terdapat 30 bayi (6,41%) yang tidak diimunisasi karena penolakan dari keluarga. Penolakan ini sebagian besar dilatarbelakangi oleh persepsi orang tua yang kurang tepat, seperti kekhawatiran

terhadap efek samping, keyakinan bahwa imunisasi tidak diperlukan, serta minimnya informasi yang diterima.

Di Indonesia angka cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 75,3% dari target 90% (Kemenkes RI, 2022). Di Jawa Timur angka cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 sebanyak 97,4%. Kabupaten Jember angka cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 85,7% dari target 90%. Kabupaten Jember terdiri dari 52 kecamatan dan terdiri dari 243 desa. Dimana semua desa tidak masuk UCI (Universal Child Immunization) (Dinkes Prov Jatim,2022). Untuk hasil imunisasi dasar lengkap di Wilayah kerja Kerja Kemuningsari Kidul tahun 2023 sebanyak 89,4% angka tersebut belum memenuhi target UCI yang sebesar 100% sedangkan sasaran yang menolak sebanyak 4,3% (84 dari 1944 bayi). Capaian terendah yaitu di wilayah Kertonegoro sebanyak 90,17% sedangkan sasaran yang menolak imunisasi sebesar 6,41% (30 dari 468 bayi) (Data Laporan Puskesmas Kemuningsari Kidul,2023).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2021), salah satu alasan terbanyak mengapa anak tidak diimunisasi antara lain karena keluarga tidak mengizinkananak untuk diimunisasi, sedangkan alasan lain adalah karena faktor ibu, lokasi yang jauh, anak sering sakit dan tidak tahu tempat imunisasi, serta persepsi orangtua juga menjadi salah satu penghalang untuk pemberian imunisasi yang menyebabkan orangtua kurang merasakan manfaat dari imunisasi dan lebih fokus terhadap efek samping yang ditimbulkan (Kemenkes RI,2021).

Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap menyebabkan herd immunity atau kekebalan kelompok tidak terbentuk, dengan demikian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) bisa bermunculan, seperti kasus tahun 2021 sebanyan 11 kasus di Jambi,Sumatra Selatan,Jawa Timur. Difteri pada tahun 2021 ada 235 kasus dengan kematian 25 kasus. Polio pada tahun 2018 ada 1 kasus di Papua (Kemenkes,2021). Di Kabupaten Jember tahun 2019 ada 4 kasus difteri. Tetanus Neonaturum 1 kasus. Campak/rubela tahun2022 ada 16 kasus (Laporan dari dinas kesehatan jember).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui program imunisasi dasar lengkap yang tercantum pada Peraturan Mentri Kesehatan RI no 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Selain upaya tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk mecapai cakupan imunisasi dasar lengkap adalah dengan cara pemberian informasi atau penyuluhan terkait imunisasi dasar. Dan hal ini tidak menuaikan hasil yang signifikan karena dilihat dari data cakupan imunisasi dasar lengkap tidak mengalami perubahan dan tidak mencapai target. Hal ini dikarenakan karena metode penyuluhan yang dinilai kurang efektif. Salah satu jenis media penyuluhan paling sederhana dan mudah dimengerti , yakni media leaflet. pemilihan leaflet sebagai media penyebarluasan inovasi selain mudah dimengerti leaflet dapat mempermudah masyarakat untuk mengingat kembali tentang hal-hal yang telah diajarkan karena kalimat-kalimatnya yang singkat, padat dan jelas. Leaflet juga memiliki keunggulan yaitu dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama dan bila lupa dapat dilihat dan dibuka kembali. Pemberian informasi terkait imunisasi dasar bukan hanya melibatkan ibu dari

bayi, namun juga melibatkan keluarga seperti ayah, nenek, kakek atau keluarga yang lain. Setelah dilakukannya hal tersebut maka diharapkan mereka dapat memberikan dukungan yang positif terhadap pemberian imunisasi (Santoso, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengangkat masalah yang dapat dirumuskan permasalahan penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Persepsi Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1-12 Bulan di desa Kertonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan "Adakah Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Persepsi Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1-12 Bulan di desa Kertonegoro.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Leaflet terhadap Persepsi Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1-12 Bulan di desa Kertonegoro.

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi persepsi orangtua tentang imunisasi dasar pada bayi usia 1-12 bulan sebelum diberikan penyuluhan di desa Kertonegoro.
2) Mengidentifikasi persepsi orangtua tentang imunisasi dasar pada bayi usia 1-12 bulan setelah diberikan penyuluhan di desa Kertonegoro.
3) Menganalisis perubahan persepsi orangtua sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media leaflet tentang imunisasi dasar pada bayi usia 1-12 bulan di desa Kertonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai reverensi dan sumber bacaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh persepsi orangtua dengan imunisasi dasar lengkap

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pustaka di perpustakaan tentang pngaruh penyuluhan media leaflet terhadap persepsi orangtua tentang imunisasi dasar .

2) Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi para tenaga kesehatan dan pemegang kebijkan dibidang kesehatan untuk dapat memberikan pelayanan yang komprehensif dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman dan penambah wawasan pengetahuan serta memahami proses suatu penelitian tentang pngaruh penyuluhan media leaflet terhadap persepsi orangtua tentang imunisasi dasar.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi data mengenai imunisasi dasar pada bayi di desa Kertonegoro.

4) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama keluarga yang memiliki bayi tentang pemberian imunisasi dasar.